

PENGARUH KOMITMEN, MORAL REASONING, DAN TEKANAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU UTARA

Irman Mamulati*¹, Ekaria²

¹ Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

² Program Studi Agrobisnis Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

*e-mail: irmanmamulaty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komitmen, *moral reasoning*, serta tekanan sosial terhadap keputusan auditor. Sebanyak 44 orang auditor Inspektorat Provinsi Maluku Utara digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Regresi linier berganda digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini. Adapun komitmen, *moral reasoning*, dan tekanan sosial sebagai variabel independen, sementara keputusan auditor sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan *moral reasoning* berpengaruh terhadap keputusan auditor. Sedangkan tekanan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor.

Kata Kunci: Komitmen, Moral Reasoning, Tekanan Sosial, Keputusan Auditor

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of commitment, moral reasoning, and social pressure on auditor decisions. A total of 44 auditors from the Inspectorate of North Maluku Province were used as the sampling technique used purposive sampling. Multiple linear regression is used in the data analysis technique in this study. The commitment, moral reasoning, and social pressure are the independent variables, while the auditor's decision is the dependent variable. The results showed that commitment and moral reasoning had an effect on auditor's decisions. Meanwhile, social pressure has no effect on the auditor's decision.

Keywords: Commitment, Moral Reasoning, Sosial Pressure, Auditor Decision

1. PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan salah lembaga pengawas keuangan daerah, tujuannya untuk memastikan bahwa keuangan daerah yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan serta digunakan demi kepentingan masyarakat. Inspektorat Provinsi memiliki fungsi sebagai auditor internal pemerintah yang dipertanggungjawabkan kepada Gubernur. Sebagai auditor pemerintah, inspektorat memiliki tiga kewenangan, yaitu: Pertama, pengawasan terkait kesalahan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Kedua, pemeriksaan terkait bukti-bukti transaksi keuangan. Ketiga, pembinaan petunjuk teknis pengelolaan keuangan yang sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi [1].

Ketiga fungsi auditor internal pemerintah jika dilaksanakan dengan maksimal, maka dipastikan BPK RI memberikan opini wajar tanpa pengecualian terkait laporan keuangan daerah. Namun fakta sangat jauh berbeda, publik menjadi resah karena pejabat yang ditangkap oleh KPK RI adalah daerah yang mendapatkan opini WTP. Dengan demikian daerah yang mendapat opini WTP tidak menjamin pejabatnya bebas dari korupsi. Hal yang sangat mengejutkan KPK RI merilis terkait gratifikasi terjadi pada tahun 2018 sebanyak 1285 ditangkap baik kementerian, yudikatif, lembaga independen, BUMN/BUMD serta swasta. Salah satu berita yang menggemparkan publik yaitu terkait kasus suap pejabat BPK Rochmadi terkait kasus suap pemberian opini WTP kepada Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Tahun 2017 dimana KPK RI menyita 1,145 Miliar dan 3 000 dollar AS [2].

Kinerja Inspektorat Maluku Utara baik juga menjadi sorotan akibat kerugian yang dirilis oleh BPKP Maluku Utara tahun 2018 sebesar 10,4 Miliar. Jika dilihat kerugian tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan dianggap inspektorat tidak menjalankan fungsinya sebagai auditor internal pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan hasil audit BPK Maluku Utara terhadap pengelolaan keuangan Provinsi Maluku Utara tahun 2012-2019 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Audit BPK Maluku Utara 2012-2019

No	Tahun	Opini
1	2012	<i>Disclaimer</i>
2	2013	<i>Disclaimer</i>

3	2014	WDP
4	2015	WDP
5	2016	WTP
6	2017	WDP
7	2018	WTP
8	2019	WTP

Sumber data: Badan Pemeriksa Keuangan [3]

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa inspektorat Provinsi Maluku Utara sebagai auditor internal belum mampu melaksanakan tugas secara profesional sebagaimana diatur dalam Peraturan MENDAGRI Nomor 107 Tahun 2017 yaitu memiliki fungsi pengawasan keuangan, menata laporan keuangan, audit, reviu, evaluasi, serta fungsi lain yang diberikan kepala daerah.

Komitmen merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki individu untuk mendorong orang lain. Apabila komitmen dimiliki seseorang terhadap organisasi akan menimbulkan hubungan yang positif terhadap lembaganya, serta konsisten membela organisasinya dan menunjukkan prestasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan konsistensi karyawan terhadap organisasi [4], [5].

Selanjutnya, moral *reasoning* sangat mempengaruhi keputusan auditor, karena berkaitan keseharian hidup yang tidak bisa lepas dari benar dan salah, baik dan buruk [6]. Oleh sebab itu, opini audit dapat dipercaya jika seorang auditor mampu memelihara nilai - nilai profesionalnya yaitu *moral reasoning* [7], [8].

Tekanan sosial dapat mempengaruhi keputusan auditor, terdapat dua tipe tekanan sosial, yaitu tekanan ketaatan dan tekanan kesesuaian. Seorang auditor mendapatkan tekanan dari atasan dan klien dimana untuk melakukan penyimpangan serta melakukan penyimpangan dari standar etika, dengan demikian disebut sebagai tekanan ketatan. Rekan kerja serta dan keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor, inilah yang disebut tekanan social [7], [9].

Dalam mempertimbangkan suatu keputusan oleh auditor, tentu selalu memperhatikan dokumentasi setiap saat terkait audit laporan keuangan. Dimana mulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit pengujian audit dan pelaporan audit. Sampel yang memadai bukan merupakan perwakilan dari seluruh bukti transaksi, sehingga sangat mempengaruhi keputusan auditor [4], [5]. Dengan demikian, laporan keuangan yang telah di

audit melalui sampel bukti transaksi sangat mempengaruhi auditor dalam memberikan pendapat atas pelaksanaan audit [10].

Seorang auditor pemerintah dalam menjalankan tugasnya, dibutuhkan komitmen, moral *reasoning*, serta bebas dari tekanan sosial sehingga dalam pengambilan keputusan yang di kedepankan adalah profesional. Penelitian tentang pengaruh komitmen, moral *reasoning*, serta tekanan sosial terhadap keputusan auditor baik auditor pemerintah dalam hal ini inspektorat, maupun auditor eksternal yaitu auditor BPK maupun KAP. Akan tetapi hasilnya tidak konsisten dimana hasil penelitian moral *reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit [11], [12], [13]. Berbeda dengan Syah, dkk, terkait moral *reasoning* tidak berpengaruh [14]. Selain itu untuk variabel komitmen dan tekanan sosial juga mengalami hal yang sama dimana tidak konsisten oleh peneliti sebelumnya [15], [16], [17], [18].

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten serta fenomena yang terjadi terkait opini yang diterbitkan oleh BPK Maluku Utara selama tahun 2012-2018 menjadi hal yang menarik untuk diteliti, dimana berkaitan peran inspektorat sebagai auditor internal. Karena selama periode tersebut Pemerintah Provinsi Maluku Utara mendapat tiga opini yaitu *Disclaimer*, WDP serta WTP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen, moral *reasoning* serta tekanan sosial terhadap keputusan auditor inspektorat Provinsi Maluku Utara.

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan peneliti yaitu Pegawai Inspektorat Provinsi Maluku Utara sebanyak 67 orang. Metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriterianya yaitu:

1. Auditor Inspektorat Provinsi Maluku Utara
2. Telah mengikuti Pelatihan sebagai Auditor Inspektorat
3. Lebih dari tiga kali melaksanakan audit

Menyebarkan kuesioner penelitian merupakan teknik pengumpulan data, dimana kuesioner disebarkan kepada pegawai Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Kuesioner menggunakan *skala likert* untuk mengukur skor pertanyaan penelitian. Berdasarkan kriteria serta kuisener yang dikembalikan, terdapat 44 orang yang memnuhi syarat sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana merupakan data subjektif terkait komitmen, *moral reasoning*, dan tekanan sosial. Sementara daftar pertanyaan

(kuesioner) tertutup yang dibagikan kepada Auditor Inspektorat Provinsi Maluku Utara sebagai sumber data penelitian. Kuesioner tersebut telah memiliki alternatif beberapa jawaban yaitu skala likert.

Persamaan matematis berfungsi untuk menjawab hipotesis penelitian, dimana persamaannya yaitu:

$$\text{Rumus: } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Keputusan Auditor
X ₁	=	Komitmen
X ₂	=	<i>Moral Reasoning</i>
X ₃	=	Tekanan Sosial
α	=	Konstanta
β ₁ ... β ₃	=	Koefisien Korelasi
ε	=	Standar eror

Definisi Operasional

Dalam mengukur suatu variabel, maka perlu dilakukan penjelasan tentang definisi operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Komitmen

Komitmen yang digunakan peneliti berkaitan perilaku auditor inspektorat, dimana saling mendukung untuk mencapai tujuan organisasi yaitu transparansi keuangan daerah sesuai standar akuntansi.

2. *Moral reasoning*

Moral reasoning yang digunakan peneliti terkait keputusan auditor yaitu nilai-nilai moral yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan.

3. Tekanan Sosial

Tekanan sosial yang digunakan peneliti berkaitan tekanan ketaatan dan tekanan kesesuaian yang mempegaruhi auditor internal dalam pengambilan keputusan.

4. Keputusan Auditor

Tahapan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, mulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit.

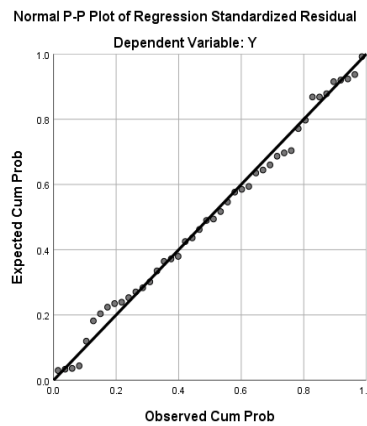
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan audit terhadap keuangan daerah, tentu menghadapi berbagai faktor baik internal maupun external. Sehingga dibutuhkan komitmen, moral reasoning serta bebas dari tekanan sosial, karena sebagai auditor internal membutuhkan komitmen, moral *reasoning* serta

Uji Asumsi Klasik

- a. Untuk memenuhi syarat asumsi normalitas atau tidak, maka dibutuhkan uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas hasilnya memenuhi syarat asumsi klasik



Sumber: olahan SPSS, 2020

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

- b. Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menjelaskan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Adapun ambang batas dari tolerance value adalah 0,1 serta ambang batas VIF yaitu 10. Jika *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Komitmen	612	1 635
MR	585	1 710
TS	844	1 184
Variabel Independen: Keputusan Auditor		

Sumber: Olahan SPSS, 2020

- c. Dari tabel di atas, nilai tolerance variabel komitmen, moral *reasoning* serta tekanan sosial bersikasar antara 0,585 sampai dengan 0,844 atau lebih besar dari 0,1. Artinya,

hasil perhitungan tersebut menunjukkan variabel dependen tidak ada yang kurang dari nilai tolerance yaitu 0,1. Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel dependen.

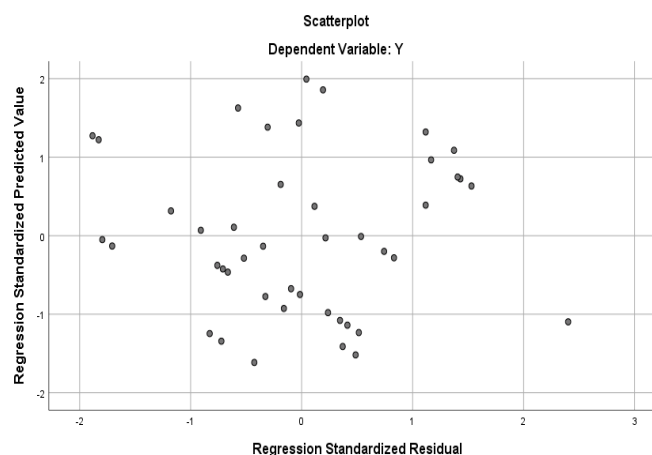
- d. Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji Durbin-Watson (DW). Adapun hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2.328. Nilai DW berdasarkan tabel $n = 44$ dan $k = 3$ didapat angka $dL = 1,374$ dan $d = 1,664$. Oleh karena nilai DW sebesar 2,328 yang berada diantara $dU < d < 4 - dU = 1,664 < 2,328 < 4 - 1,664$. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, sehingga layak untuk digunakan. Adapun hasil uji DW yaitu:

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2 328
Constant: Komitmen, MR, TS	
Dependent Variable: Keputusan Audit	

Sumber: Olahan SPSS, 2020

- e. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memprediksi variabel nilai dengan menggunakan grafik plot Adapun memprediksinya melalui ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) Adapun hasil uji grafik *scatterplot* yaitu:



Sumber: olahan SPSS, 2020

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* menunjukkan angka 0 pada sumbu Y terdapat titik-titik menyebar secara *random* baik di bawah maupun di atas. Artinya, heteroskedastisitas pada model regresi tidak terjadi.

- f. Pengujian linieritas dengan menggunakan tabel anova untuk mencari nilai *Deviation from Linearity* dari uji F linier apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.

Tabel 4. Pengujian Linearitas

Model	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	274
Dependent Variable: Keputusan Audit	

Sumber: olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4, diketahui *Deviation from Linearity* memperoleh nilai sebesar 0,274 Karena $0,274 \geq 0,05$ maka disimpulkan variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel komitmen dan moral *reasoning* berpengaruh terhadap keputusan auditor. Sebaliknya variabel tekanan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor. Adapun hasil uji statistik, yaitu:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Model	B	t	Sig.
(Constant)	15.281	2.879	.006
Komitmen	.433	3.800	.002
MR	.352	3.021	.004
TK	-.131	-1.992	.053
Dependent Variable: Keputusan Audit			

Sumber: olahan SPSS, 2020

- a) Pengaruh Komitmen Terhadap Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 0,433 + 15\,281$. Untuk itu, dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel komitmen sebesar 3.800 yang berarti lebih besar dari (\geq) t-tabel sebesar 0,68011 dengan signifikan 0, lebih kecil dari (\leq) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel komitmen

(independen) berpengaruh positif terhadap keputusan auditor (dependen) Oleh sebab itu dapat disimpulkan H_1 diterima.

b) Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 0,578 + 18185$ untuk itu, dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel moral reasoning sebesar 5 999 800 yang berarti lebih besar dari (\geq) t-tabel sebesar 0 68011 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari (\leq) tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel moral reasoning (independen) berpengaruh positif terhadap keputusan auditor (dependen). Oleh sebab itu dapat disimpulkan H_1 diterima

c) Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = -0,162 + 47792$ untuk itu, dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel moral reasoning senilai -1 002 800 yang berarti lebih kecil dari (\leq) t-tabel sebesar 0 68011 dengan signifikan 0,065 lebih besar dari (\geq) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel tekanan sosial (independent) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan auditor (dependent) Oleh sebab itu dapat disimpulkan H_1 ditolak.

d) Pengaruh Komitmen, Moral Reasoning, serta Tekanan Sosial terhadap Keputusan Auditor

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel komitmen (X_1), moral reasoning (X_2), serta tekanan sosial (X_3) terhadap keputusan auditor (Y) secara simultan (bersama-sama) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 3$ dan $n = 44$, maka nilai F-tabel = 17 101.

Tabel 6. Pengujian Statistik (Uji F)

Model	B	t	Sig.	F	Sig.
(Constant)	15.281	2.879	.006	17 101	000 ^b
Komitmen	.433	3.800	.002		
MR	.352	3.021	.004		
TK	-.131	-1.992	.053		
Dependent Variable: Keputusan Audit					

Sumber: olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian *coefficients*, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 15281 + 0,433X_1 + 0,352X_2 + -0,131X_3 + \varepsilon$ dan dari tabel *anova* dapat diperoleh hasil uji F_{tabel} 17 101 dengan signifikansi 0,000 Adapun F_{hitung} sebesar 2,75 dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari (\geq) F_{tabel} serta tingkat signifikansi 0,000

lebih kecil dari (\leq) $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian secara bersama-sama (simultan) variabel berkomitmen (X_1), moral *reasoning* (X_2), serta tekanan sosial (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan auditor (Y) oleh sebab itu, dapat disimpulkan H_4 diterima.

e) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Fungsi pengujian model ini untuk menganalisis hubungan variabel komitmen (X_1), moral *reasoning* (X_2), serta tekanan sosial (X_3) terhadap keputusan auditor (Y)

Tabel 7. Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi R²

Model	R	<i>Adjusted R Square</i>
1	750 ^a	529
Dependent Variable: Keputusan Auditor		
(Constant), TS, Komitmen, MR		

Sumber: Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R (koefisien korelasi) senilai 0,750, artinya frekuensi variabel komitmen, moral *reasoning*, dan tekanan sosial secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi/hubungan terhadap keputusan auditor. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) senilai 0,529 atau sama dengan 52,9%. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebesar 52,9% variabel keputusan auditor dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti komitmen, moral *reasoning*, serta tekanan sosial. Sementara sisanya 47,1% merupakan variabel lain diluar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Komitmen merupakan sikap dan perilaku yang dimiliki individu untuk mendorong orang lain. Apabila komitmen dimiliki seseorang terhadap organisasi akan menimbulkan hubungan yang positif terhadap lembaganya, serta konsisten membela organisasinya dan menunjukkan prestasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan konsistensi karyawan terhadap organisasi [4], [5]. Berdasarkan hasil penelitian Naibaho dan Rheny; Yuskar dan Devisia; Aprilia; Abdurrahman dan Yuliani, yang mendukung penelitian ini dimana komitmen berpengaruh terhadap pengambilan auditor [6], [15], [16],

[19]. Sementara penelitian ini berbeda dengan penelitian Aminah dan Mahdi, dimana komitmen tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor [18].

Selanjutnya, moral *reasoning* sangat mempengaruhi keputusan auditor, karena keseharian hidup yang tidak bisa lepas dari benar dan salah, baik dan buruk [6]. Oleh sebab itu, opini audit dapat dipercaya jika seorang auditor mampu memelihara nilai-nilai profesionalnya yaitu *moral reasoning* [7], [8]. Sementara hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho dan Rheny, serta Raharjo dimana moral *reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit [6], [20].

Tekanan sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam melaksanakan audit baik oleh pimpinan, rekan kerja maupun keluarga. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mustika, Dandes dan Herawati, bahwa seorang auditor dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh pimpinan, rekan kerja maupun keluarga untuk melakukan penyimpangan audit [7]. Selain itu, penelitian bertentangan dengan penelitian Raharjo, dimana menyatakan bahwa tekanan sosial mempengaruhi seorang auditor melakukan kecurangan [20]. Sementara penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Laksito, dimana keputusan audit oleh seorang auditor tidak dipengaruhi tekanan sosial [21].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap keempat hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat disimpulkan yaitu: komitmen dan moral *reasoning* secara independen berpengaruh positif terhadap keputusan auditor. Sementara tekanan sosial tidak berpengaruh positif terhadap keputusan auditor. Namun semua variabel berpengaruh positif secara bersama-sama (*simultan*) terhadap keputusan auditor.

5. SARAN

Saran bagi penelitian selanjutnya, untuk dapat menambah maupun menggunakan variabel lain agar mempengaruhi keputusan auditor, yaitu independensi, pengalaman serta kompetensi. Bahkan peneliti dapat menambah sampel, dengan melibatkan Kabupaten/Kota di Maluku Utara. Sementara untuk para auditor agar tetap konsisten dalam mempertahankan komitmen, moral serta tidak terpengaruh oleh tekanan sosial, sehingga mampu membina transparansi keuangan Pemerintah Daerah Maluku Utara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Hadi, H. Lilik, and Alamsyah, “Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah,” *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 18, no. 2, pp. 183–197, 2017.
- [2] KPK, “Capaian dan Kinerja KPK di Tahun 2018,” kpk.go.id, 2018. kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/717-capaian-dan-kinerja-kpk-di-tahun-2018 (accessed Aug. 02, 2019).
- [3] B. Malut, “Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara,” *BPK Maluku Utara*, 2019. malut.bpk.go.id (accessed Aug. 02, 2019).
- [4] Hery, *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- [5] S. Agoes, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [6] E. R. H. Naibaho and A. H. Rheny, “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau),” *JOM FEKON*, vol. 1, no. 2, 2014.
- [7] S. Mustika, R. Dandes, and Herawati, “Pengaruh Moral Reasoning Dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Padang,” *Ejurnal Bung Hatta*, vol. 3, no. 1, 2013.
- [8] I. Januarti and Faisal, “Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,” in *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010.
- [9] Faisal, “Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Keputusan Auditor,” in *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 2007.
- [10] M. M. O. L. Sofiani and E. Tjondro, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment,” *J. Tax Account. Rev.*, vol. 4, no. 1, 2014.
- [11] Syarhayuti and F. Adziem, “Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan,” *J. Akunt. Perad.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [12] Falatah and Sukirno, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta),” *J. Nominal*, vol. VII, no. 1, 2018.
- [13] H. Mehrawati, L. and Y. Ariska L, P, “Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficiency terhadap Kualitas Audit,” *J. Krisna*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [14] R. A. Syah, R. O. Rotinsulu, and D. C. Rotinsulu, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat

- Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung,” *J. Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 19, no. 7, 2018.
- [15] Yuskar and S. Devisia, “Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Big four Yang Berafiliasi di Indonesia Tahun 2011),” in *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2011.
- [16] E. Aprilia, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching,” *Account. Anal. J.*, vol. 1, no. 4, 2013.
- [17] E. Hanna and F. Firnanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 15, no. 1, 2013.
- [18] J. Aminah and S. A. R. Mahdi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus paa BPK RI Perwakilan Propinsi Maluku Utara),” *J. El-Muhasaba*, vol. 6, no. 1, 2015.
- [19] Abdurrahman and N. L. Yuliani, “Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Temanggung,” *J. Widya War.*, vol. 35, no. 2, 2011.
- [20] Raharjo, “Dampak Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Respon Auditor dalam Pengaruh Tekanan Sosial (Studi Eksperimental Semu terhadap Auditor di Kantor Akuntan Publik Asing),” *E-Jurnal Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Diponegoro*, 2012.
- [21] P. A. Putri and H. Laksito, “Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, 2013.